

**DEVELOPMENT OF THEATER EDUCATION TEKSBOOK WITH CHARACTER EDUCATION AND LOCAL WISDOM THROUGH ACTIVE LEARNING TO IMPROVE THE STUDENTS SCRIPT WRITING ABILITY**

**Muhammad Ismal Sriyanto, Retno Winarni**

**Universitas Sebelas Maret**

ismail48@staff.uns.ac.id

---

**Article History**

accepted 09/07/2018

approved 01/08/2018

published 17/09/2018

---

**Keywords**

*textbook, theater script writing, character education, local wisdom, active learning*

---

**Abstract**

*The purpose of this study was to describe: (1) the students' and lecturers' needs on the Theater Education Textbook, (2) the development of the textbook model, (3) the effectiveness testing on the designed textbook, (4) the result of the textbook dissemination. The type of research used was research and development by Borg and Gall. Research was done through 4 stages: (1) exploration, (2) model development, (3) model testing, and (4) dissemination. The research approach used in the exploration stage was qualitative descriptive approach. Data collection was done through documentation study, observation, in-depth interview, and questionnaire. The data collected were analyzed using interactive analysis model. Model testing was done by experimental research. The results of this research were: (1) exploration stage showed that the Theater Education Textbook used in Undergraduate Elementary Teacher Education (ETE) Program of Sebelas Maret University, Muhammadiyah University, and Slamet Riyadi University Surakarta, Indonesia did not met the students' and lecturers' needs, (2) the theater education textbook was developed through preliminary field testing; and (3) testing phase of textbook effectiveness was done through main field testing. The value of t-obtained was 0.17 and  $t_{table(0.05; 173)} = 1.64$ . Thus, the critical area  $\{t < -1.64 \text{ or } t > 1.64\}$ . Since  $t\text{-obtained} (0.17) < t\text{-table} (1.64)$   $H_0: \mu_1 \neq \mu_2$  was accepted. This means that the theater script writing textbook with character education and local wisdom was able to improve the students' script writing ability.*

---

**Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series**

<https://jurnal.uns.ac.id/shes>

p-ISSN 2620-9284

e-ISSN 2620-9292



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License.

## PENDAHULUAN

Fenomena kurang berhasilnya pembelajaran pendidikan teater mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) dapat dikatakan paling dominan saat ini yaitu rendahnya tingkat keterampilan menulis naskah teater mahasiswa. Hal ini disebabkan antara lain adanya keterbatasan buku teks sebagai acuan. Buku-buku acuan yang ada atau yang biasa digunakan belum sepenuhnya menunjang keberhasilan pembelajaran pendidikan teater mahasiswa. Kemampuan menulis naskah teater dapat berhasil dengan baik apabila didukung oleh pemahaman dan penguasaan teknik menulis naskah teater. Teater sebagai karya seni memiliki nilai bentuk, nilai inderawi, nilai pengetahuan, dan nilai kehidupan. Hanya saja, dalam upaya mencapai estetika sosok seni itu, kita tidak boleh mengorbankan aspek moral. Di satu sisi, aspek moral mesti ada dalam setiap karya teater. Dengan teater, 'masyarakat' dapat dididik, diarahkan, dan dipengaruhi. Moral dan seni mesti bahu-membahu dalam upaya membentuk watak dan moral generasi penerus (Sumaryadi, 1987:7-8). Untuk itu, mahasiswa perlu memiliki bekal pengetahuan tentang teknik menulis naskah teater dan pendidikan karakter. Selain itu, mahasiswa juga perlu memahami tentang kearifan lokal yang dapat dikaitkan dengan menulis naskah teater.

Menurut Mustari (2014:8), penanaman nilai-nilai karakter merupakan usaha yang mendasar untuk meningkatkan kualitas karakter yang harus dimiliki oleh generasi bangsa saat ini dan yang akan datang. Adapun nilai-nilai karakter yang dikembangkan berdasarkan 18 indikator yaitu karakter religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras (kerja cerdas), mandiri, kreatif, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab. Guna mengimplementasikan nilai-nilai karakter tersebut dalam pembelajaran, antara lain dapat dilakukan melalui pembelajaran menulis naskah teater bagi mahasiswa PGSD.

Ulum (2014) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa pendidikan karakter penting ditanamkan untuk membekali peserta didik hidup mandiri. Menurut Asma (2014: 72) nilai-nilai karakter meliputi nilai agama, norma sosial, peraturan atau hukum, etika akademik dan prinsip HAM, yang dikelompokkan menjadi lima nilai utama, yaitu: nilai-nilai perilaku manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan. Wibowo (2012: 23) mengungkapkan bahwa nilai-nilai luhur yang terdapat di dalam adat dan budaya suku bangsa kita, telah dikaji dan dirangkum menjadi satu. Berdasarkan kajian tersebut telah teridentifikasi butir-butir nilai luhur yang diinternalisasikan terhadap generasi bangsa melalui pendidikan karakter. Nilai-nilai pendidikan karakter yang dimaksud yakni: religius, jujur, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, bersahabat/komunikatif, cinta damai, peduli, dan tanggung jawab.

Geertz (1973: 23) mengungkapkan bahwa kearifan lokal merupakan bagian dari budaya. Selanjutnya, Geertz mengatakan bahwa kearifan lokal adalah elemen dasar budaya dalam kehidupan manusia dan masyarakat yang berhubungan dengan sumber daya manusia, budaya, ekonomi, keamanan, dan aturan. Kearifan lokal merupakan kecendekiaan terhadap kekayaan setempat/suatu daerah berupa pengetahuan, kepercayaan, norma, adat istiadat, kebudayaan, wawasan dan sebagainya. Kearifan lokal merupakan warisan dan dipertahankan sebagai sebuah

identitas dan pedoman dalam mengajarkan manusia untuk bertindak secara tepat dalam kehidupan.

Menurut Utari, Dedeng dan Akbar (2016:42), kearifan lokal memiliki ciri dan fungsi sebagai berikut: (1) sebagai penanda identitas sebuah komunitas; (2) sebagai elemen perekat kohesi sosial; (3) sebagai unsur budaya yang tumbuh dari bawah, eksis dan berkembang dalam masyarakat; bukan merupakan sebuah unsur yang dipaksakan dari atas; (4) berfungsi memberikan warna kebersamaan bagi komunitas tertentu; (5) dapat mengubah pola pikir dan hubungan timbal balik individu dan kelompok dengan meletakkannya di atas common ground; dan (6) mampu mendorong terbangunnya kebersamaan, apresiasi, dan mekanisme bersama untuk mempertahankan diri dari kemungkinan terjadinya gangguan atau perusak solidaritas kelompok sebagai komunitas yang utuh dan terintegrasi.

Generasi penerus bangsa (Indonesia) perlu ditanamkan rasa cinta terhadap budaya daerah, salah satu cara yang dapat dilakukan pendidik yaitu dengan mengimplementasikan kearifan lokal dalam pembelajaran di kelas (Panjaitan dkk., 2014: 113). Kearifan lokal sangat penting untuk dilestarikan dan nilai di dalamnya diimplementasikan dalam pembelajaran. Hal tersebut penting karena nilai kearifan lokal dapat dijadikan pedoman tingkah laku peserta didik ke arah yang lebih positif. Kearifan lokal dapat mendorong generasi muda mencintai, bangga, dan melesterikan kekayaan lokal yang ada di daerah.

Pembelajaran aktif merupakan kegiatan-kegiatan yang membantu mahasiswa untuk menguji perasaan-perasaan, nilai-nilai, dan perilaku mereka (Silberman, 2006: 5). Silberman menggambarkan saat belajar aktif, mahasiswa melakukan banyak kegiatan. Mereka menggunakan otak untuk mempelajari ide-ide, memecahkan masalah, dan menerapkan apa yang mereka pelajari. Menurut Lorenzen (2001: 19) pembelajaran aktif adalah suatu metode dalam mendidik atau mengajak siswa untuk berpartisipasi aktif di dalam kelas. Pembelajaran aktif bertujuan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh mahasiswa, sehingga semua mahasiswa dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki. Oleh karena itu, pembelajaran menulis naskah teater dilaksanakan melalui pembelajaran aktif.

Cherney (2008) mengungkapkan bahwa penerapan pembelajaran aktif berdasarkan tingkat program, atau materi, tipe siswa, tipe kelas, serta diskusi yang dibutuhkan mahasiswa untuk meningkatkan pemahaman materi. Penerapan pembelajaran aktif diperlukan untuk meningkatkan materi keterampilan menulis naskah teater. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Meyers & Jones (1993) menyimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran aktif, mahasiswa dapat berekspresi dalam empat ranah keterampilan berbahasa yakni, menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Penelitian Prince (2004) menyimpulkan bahwa pemilihan strategi pembelajaran aktif dalam pembelajaran merupakan suatu pertimbangan yang tepat untuk mengefektifkan pembelajaran. Pembelajaran aktif merupakan teknik mengajar yang efektif bila dibandingkan dengan teknik mengajar konvensional. Keuntungan penerapan pembelajaran aktif yakni: (1) mahasiswa akan belajar lebih banyak materi; (2) mahasiswa dapat menyimpan informasi lebih lama; dan (3) mahasiswa lebih dapat menyukai pembelajaran, dosen, dan kondisi kelas sebagai sesuatu hal yang baru dan

sangat bervariasi. Pembelajaran aktif memungkinkan mahasiswa untuk belajar dalam kelas dengan bantuan dosen atau tanpa dosen, dan mahasiswa yang lain.

Berdasarkan hasil analisis tahap eksplorasi mahasiswa dan dosen membutuhkan buku teks Menulis Naskah Teater berwawasan pendidikan karakter dan kearifan lokal. Selama ini, materi Menulis Naskah Teater masih menyatu dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Buku teks Menulis Naskah Teater, berwawasan pendidikan karakter dan kearifan lokal, sangat diharapkan dapat menunjang keberhasilan mahasiswa dalam pembelajaran menulis naskah teater. Kemampuan menulis naskah teater mahasiswa dapat meningkat sekiranya sudah tersedia buku teks Menulis Naskah Teater berwawasan pendidikan karakter dan kearifan lokal tersebut. Buku teks yang baik harus memenuhi standar: (1) sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang ditetapkan oleh BSNP; (2) mencakup rentang waktu penggunaannya; (3) meliputi penulis ibukota, metropolis, dan penulis daerah; (4) sesuai dengan prinsip multikulturalisme; dan (5) mudah untuk dipahami (Djanali, 2007: 21).

Buku teks berisi materi spesifik bidang ilmu tertentu yang digunakan sebagai pedoman belajar dan mengajar di sekolah (Richards & Rodgers, 2002:550). Buku teks biasanya digunakan bersama-sama dengan sumber belajar lain seperti *workbook*, buku referensi guru atau buku teks pendukung (Tomlinson & Masuhara, 2008:14). Guna kepentingan pemenuhan buku teks Menulis Naskah Teater berwawasan pendidikan karakter dan kearifan lokal, maka penelitian ini mendesak dan perlu dilakukan pada Program Studi S1 PGSD daerah Surakarta.

#### METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan mengikuti alur prosedur penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) yang dikembangkan oleh Borg dan Gall (2007: 772). Selanjutnya, Borg dan Gall mengemukakan bahwa penelitian dan pengembangan merupakan proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan. Seals dan Richey (1994: 75) mengatakan bahwa penelitian pengembangan sebagai suatu pengkajian sistematis terhadap pendesainan, pengembangan dan evaluasi program, proses dan produk pembelajaran yang harus memenuhi kriteria validitas, kepraktisan, dan efektivitas. Senada dengan ini Plomp (1999: 35) menambahkan kriteria "dapat menunjukkan nilai tambah".

Menurut Borg dan Gall (2007: 775-776), langkah-langkah penelitian dan pengembangan meliputi 10 langkah, yaitu: (1) studi pendahuluan, (2) merencanakan penelitian, (3) pengembangan desain, (4) *preliminary field test*, (5) revisi hasil uji lapangan terbatas, (6) *main field test*, (7) revisi hasil uji lapangan luas, (8) uji kelayakan, (9) revisi final hasil uji kelayakan, (10) diseminasi dan implementasi produk akhir. Kesepuluh langkah tersebut diringkas menjadi 4 tahap utama, yang masing-masing meliputi beberapa langkah operasional. Keempat langkah tersebut adalah: (1) tahap pendahuluan, (2) tahap pengembangan model, (3) tahap pengujian model, dan (4) tahap diseminasi dan implementasi model (Sukmadinata, 2010: 182- 189; Nurkamto, 2012: 2-5).

Tahap eksplorasi dilakukan kajian yang mendalam terhadap pelaksanaan pembelajaran menulis naskah teater pada Program Studi S1 PGSD daerah Surakarta. Tujuan kegiatan ini adalah untuk melakukan analisis kebutuhan mahasiswa dan dosen

terhadap buku teks Menulis Naskah Teater berwawasan pendidikan karakter dan kearifan lokal yang dianggap mampu meningkatkan kemampuan menulis naskah teater mahasiswa secara optimal. Pendekatan penelitian yang dipergunakan yakni pendekatan deskriptif kualitatif. Peneliti menekankan pengamatan terhadap interaksi antara mahasiswa dan dosen dalam pelaksanaan pembelajaran menulis naskah teater di lokasi penelitian. Peneliti juga melakukan wawancara mendalam dan menyebarkan angket kepada mahasiswa dan dosen, melakukan analisis terhadap dokumen-dokumen yang berkaitan dengan masalah penelitian.

Data penelitian ini diperoleh dari berbagai sumber data yang tersedia di lokasi penelitian. Jenis sumber data yang dipergunakan adalah: 5 orang mahasiswa dan 5 orang dosen, peristiwa kegiatan pembelajaran menulis naskah teater di dalam kelas, dan dokumen atau arsip. Teknik pengumpulan data yang dipergunakan adalah dokumentasi, observasi, wawancara mendalam, dan angket. Analisis data terhadap data penelitian ini dilakukan dengan model analisis interaktif (Miles dan Huberman, 1992: 16-20; Sutopo, 2002: 95-96), yang dilaksanakan dalam 2 tahap, yakni: pada saat atau selama berlangsungnya pengumpulan data dan setelah pengumpulan data.

Pada tahap pengembangan model, tujuan utamanya adalah dihasilkannya model buku teks Menulis Naskah Teater berwawasan pendidikan karakter dan kearifan lokal. Pengembangan prototipe model buku teks dilakukan dalam bentuk siklus, yang merupakan perpaduan antara riset dan praktik (Borg dan Gall, 2007: 578). Langkah-langkah yang dilakukan meliputi: penyiapan prototipe, implementasi, evaluasi pelaksanaan, dan revisi secara berkelanjutan. Prosedur yang digunakan adalah panduan teori model Glanz (dalam Borg dan Gall, 2007: 585-590), yang meliputi: pengumpulan data, analisis, interpretasi data, tindakan refleksi, dan modifikasi. Selanjutnya, pada siklus berikutnya dengan prosedur yang sama. Selain itu, juga digunakan model Zuber-Skeritt (dalam Cohen, 2000: 235), yang meliputi: perencanaan yang matang, penerapan rencana, pengamatan, penilaian, evaluasi, analisis kritis hasil pelaksanaan, dan penentuan siklus selanjutnya.

Bentuk pengembangan dilakukan dengan cara mengujicobakan draf model buku teks di lapangan, melalui uji coba terbatas dan uji coba luas. Uji coba terbatas dilakukan pada Program Studi S1 PGSD UNS Surakarta. Uji coba luas dilakukan pada Program Studi S1 PGSD UMS dan Program Studi S1 PGSD UNISRI Surakarta.

Teknik pengumpulan data yang dipergunakan adalah analisis dokumen, observasi partisipan, wawancara mendalam, tes dan diskusi kelompok terfokus. Analisis data dilakukan dengan dua cara, yaitu secara kualitatif dan secara kuantitatif. Model yang telah diujicobakan kemudian dikonsultasikan kepada pakar dengan tujuan agar model buku teks yang dikembangkan memiliki kebenaran substantif dan kualitasnya. Validasi dilakukan oleh Prof. Dr. H.J. Waluyo (pakar pendidikan seniteater) dosen Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Tahap pengujian model bertujuan untuk menguji keefektifan model buku teks Menulis Naskah Teater berwawasan pendidikan karakter dan kearifan lokal dalam meningkatkan kemampuan menulis naskah teater mahasiswa. Pengujian model dilakukan dengan melakukan penelitian eksperimen. Jenis penelitian eksperimen yang digunakan adalah penelitian kuasi eksperimen (*quasy experiment*). Rancangan penelitian eksperimen yang dipilih adalah *Quasy-eksperimental Design Model Non-equivalent Before-after Design* (Wiersma, 1986: 143-144; Cohen et al, 2000: 216;

Sugiyono 2013: 302-305). Prosedur eksperimen yang digunakan adalah konsep Gall, Gall, & Borg (2007: 381) dan Cohen (2000: 216).

Kelas eksperimen yang digunakan yaitu mahasiswa Program Studi S1 PGSD UNS Surakarta sebanyak 90 orang mahasiswa. Kelas kontrolnya yaitu mahasiswa Program Studi S1 PGSD UMS Surakarta sebanyak 85 orang mahasiswa. Rancangan penelitian ini akan melihat pengaruh utama dari variabel perlakuan buku teks Menulis Naskah Teater berwawasan pendidikan karakter dan kearifan lokal terhadap kemampuan menulis naskah teater mahasiswa

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes kemampuan menulis naskah teater. Analisis data penelitian dilakukan melalui dua tahap, yaitu tahap uji persyaratan analisis (uji normalitas, uji homogenitas, dan uji keseimbangan) dan tahap analisis data untuk menguji keefektifan model, yaitu dengan uji beda rata-rata ( $t_{tes}$  independen). Luaran dari tahap pengujian model adalah buku teks Menulis Naskah Teater, berwawasan pendidikan karakter dan kearifan lokal yang telah teruji secara proses dan secara produk.

Tahap diseminasi ini disosialisasikan buku teks Menulis Naskah Teater berwawasan pendidikan karakter dan kearifan lokal yang telah dikembangkan. Buku teks tersebut dapat diimplementasikan pada pembelajaran menulis naskah teater khususnya pada LPTK-LPTK yang memiliki Program Studi S1 PGSD. Diseminasi dilakukan melalui seminar nasional, penulisan artikel di jurnal internasional, serta penerbitan buku teks Menulis Naskah Teater, berwawasan pendidikan karakter dan kearifan lokal ber-ISBN.

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil temuan pada tahap eksplorasi dapat disimpulkan bahwa terdapat permasalahan dalam pembelajaran pendidikan seni teater di Program Studi S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD). Permasalahan tersebut yakni, (1) belum adanya buku teks Menulis Naskah Teater berwawasan pendidikan karakter dan kearifan lokal, (2) belum adanya tindakan untuk meningkatkan keterampilan menulis naskah teater mahasiswa, (3) dosen kurang memahami materi menulis naskah teater, dan (4) dosen belum menggunakan model pembelajaran inovatif. Pada prinsipnya mahasiswa, dosen, dan pengambil kebijakan menyepakati bahwa buku teks Menulis Naskah Teater berwawasan pendidikan karakter dan kearifan lokal perlu segera disusun (tersedia). Selanjutnya, berdasarkan analisis kebutuhan mahasiswa dan dosen, diperoleh hasil berikut (1) buku teks Menulis Naskah Teater berwawasan pendidikan karakter dan kearifan lokal sangat perlu disusun untuk mempermudah dan memandu mahasiswameningkatkan keterampilan menulis naskah teater, (2) prosedur pembelajaran inovatif (*aktif learning*) sangat perlu diterapkan sebagai solusi atas kejenuhan mahasiswa dalam perkuliahan yang monoton dan tidak bervariasi, dan (3) perlu menggunakan budaya lokal sebagai sumber belajar yang dapat membantu meningkatkan keterampilan menulis naskah teater mahasiswa.

Berdasarkan hasil temuan pada tahap eksplorasi yang memuat analisis kebutuhan mahasiswa dan dosen, terdapat enam upaya yang dilakukan pada tahap pengembangan ini. Upaya tersebut yakni; (1) pengembangan prototipe model menjadi model buku teks Menulis Naskah Teater berwawasan pendidikan karakter dan kearifan lokal, (2) hasil pengembangan prototipe model berdasarkan *expert's judgement*, (3)

hasil pengembangan dan perbaikan model berdasarkan uji coba terbatas di Program Studi S1 PGSD daerah Surakarta, (4) hasil pengembangan model berdasarkan uji coba yang lebih luas di Program Studi S1 PGSD daerah Surakarta, (5) penetapan model buku teks di Program Studi S1 PGSD daerah Surakarta, dan (6) simpulan hasil pengembangan model buku teks Menulis Naskah Teater berwawasan pendidikan karakter dan kearifan lokal di Program Studi S1 PGSD daerah Surakarta.

Data penelitian ini berupa skor kemampuan menulis naskah teater mahasiswa Program Studi S1 PGSD daerah Surakarta yang dijadikan sampel penelitian, baik untuk kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Pada kelas eksperimen ada 90 responden yang berasal dari mahasiswa Program Studi S1 PGSD Universitas Sebelas Maret Surakarta, mereka diberi *treatment* (perlakuan) berupa tindakan pemberian pembelajaran dengan menggunakan model buku teks Menulis Naskah Teater berwawasan pendidikan karakter dan kearifan lokal melalui *active learning*. Sebaliknya, pada kelas kontrol ada 85 responden yang berasal dari mahasiswa Program Studi S1 PGSD Universitas Muhammadiyah Surakarta yang diberi perlakuan (*treatment*) berupa tindakan pemberian pembelajaran dengan menggunakan model buku teks lama (buku paket).

Mengacu pada penjelasan di atas, berarti total responden ada 175 dalam penelitian ini, yaitu 90 responden pada kelas eksperimen, dan 85 responden lainnya ada pada kelas kontrol. Pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol, semua responden diberi tes kemampuan menulis naskah teater pada awal (*pretes*) sebelum *treatment* (perlakuan) eksperimen dilakukan. Sementara itu, sesudah *treatment* (perlakuan), semua responden dilakukan tes lagi, yang disebut dengan *postes* pada akhir eksperimen.

Berdasarkan uraian di atas, deskripsi data penelitian ini dikelompokkan menjadi 6 (enam) kelompok, yaitu : (1) data skor *pretes* kemampuan menulis naskah teater pada kelas eksperimen; (2) data skor *postes* kemampuan menulis naskah teater pada kelas eksperimen; (3) data selisih skor *pretes-postes* kemampuan menulis naskah teater pada kelas eksperimen (4) data skor *pretes* kemampuan menulis naskah teater pada kelas kontrol; (5) data skor *postes* kemampuan menulis naskah teater pada kelas kontrol; dan (6) data selisih skor *pretes-postes* kemampuan menulis naskah teater pada kelas kontrol. Masing-masing kelompok data penelitian tersebut akan dideskripsikan besaran-besaran statistiknya yang meliputi: (1) hasil penghitungan tendensi sentral, seperti: *mean*, *median*, *modus*; (2) hasil penghitungan tendensi penyebaran, seperti: *varians*, dan *standar deviasi* (simpangan baku); (3) skor terbesar; (4) skor terkecil; (5) *range*; (6) hasil penyusunan distribusi frekuensi skor; dan (7) gambar *histogram* frekuensi skor.

#### **a. Data Skor Pretes Kemampuan Menulis Naskah Teater pada Kelas Eksperimen**

Berdasarkan analisis secara deskriptif yang dilakukan dengan program Excel 2013, data skor *pretes* kemampuan menulis naskah teater dari 90 mahasiswa PGSD Universitas Sebelas Maret Surakarta, yang dijadikan kelas eksperimen dapat dilaporkan: (1) tendensi sentral (kecenderungan memusat), meliputi: *mean* = 68,81; *modus* = 67; dan *median* = 68; (2) tendensi penyebaran (kecenderungan menyebar), meliputi: *varians* = 11,89; dan *standar deviasi* = 3,45; (3) nilai terbesar = 77; dan nilai terkecil = 59; (4) rentangan = 18.

Distribusi frekuensi skor pretes kemampuan menulis naskah teater mahasiswa diperoleh melalui tahapan penghitungan sebagai berikut:

- 1) menentukan rentang, yakni dengan mengurangi data terbesar dengan data terkecil. Data terbesar 77 dan data terkecil 59. Setelah dilakukan penghitungan diperoleh nilai rentang 18;
- 2) menentukan banyak kelas interval. Pada penelitian ini digunakan 5 kelas interval;
- 3) menentukan panjang kelas interval dengan cara nilai rentang dibagi banyak kelas interval. Setelah dilakukan penghitungan diperoleh hasil  $18 : 5 = 3,6$  yang kemudian dibulatkan menjadi 4.
- 4) memilih ujung bawah kelas interval pertama. Hal ini dilakukan dengan mengambil data terkecil. Oleh karena itu, kelas interval pertama dimulai dari skor 59.

Berdasarkan langkah-langkah penyusunan distribusi frekuensi skor di atas, maka distribusi frekuensi skor pretes kemampuan menulis naskah teater mahasiswa sebelum dilakukan eksperimen dapat dilihat pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Skor Pretes Kemampuan Menulis Naskah Teater Mahasiswa pada Kelas Eksperimen

Kelas Interval	frekuensi absolut ( $f_{abs}$ )	frekuensi relatif (%) ( $f_{rel.}$ )
59 – 62	3	3,33
63 – 66	19	21,11
67 – 70	39	43,33
71 – 74	24	26,67
75 – 78	5	5,56
	90	100,00

#### b. Data Skor Postes Kemampuan Menulis Naskah Teater pada Kelas Eksperimen

Berdasarkan analisis secara deskriptif yang dilakukan dengan program Excel 2013, data skor postes kemampuan menulis naskah teater mahasiswa PGSD Universitas Sebelas Maret Surakarta yang berjumlah 90 orang, setelah perlakuan (*treatment*) dapat dilaporkan: (1) tendensi sentral (kecenderungan memusat), meliputi: *mean* = 77,68; *modus* = 75; dan *median* = 77; (2) tendensi penyebaran (kecenderungan menyebar), meliputi: *varians* = 23,97; dan *standar deviasi* = 4,90; (3) nilai terbesar = 88; dan nilai terkecil = 68; (4) rentangan = 20. Sebagaimana tahapan atau langkah-langkah penyusunan distribusi frekuensi skor pretes kemampuan menulis naskah teater yang telah diterangkan di depan, maka dengan melakukan kegiatan penghitungan yang sama, penyusunan distribusi frekuensi skor postes kemampuan menulis naskah teater, setelah dilakukan penghitungan diperoleh: (1) rentang =  $88 - 68 = 20$ ; (2) banyak kelas interval ditetapkan 6; (3) panjang kelas interval  $20 : 6 = 3,33$  dibulatkan ke atas menjadi 4; dan (4) ujung bawah kelas interval pertama dimulai dari data terkecil yaitu 68.

Berdasarkan langkah-langkah penyusunan distribusi frekuensi skor di atas, maka distribusi frekuensi skor postes kemampuan menulis naskah teater mahasiswa setelah dilakukan eksperimen dapat dilihat pada Tabel 2 berikut.



Tabel 2. Distribusi Frekuensi Skor Postes Kemampuan Menulis Naskah Teater Mahasiswa pada Kelas Eksperimen

Kelas Interval	frekuensi absolut ( $f_{abs}$ )	frekuensi relatif (%) ( $f_{rel.}$ )
68 – 71	9	10,00
72 – 75	26	28,89
76 – 79	23	25,56
80 – 83	18	20,00
84 – 87	13	14,44
88 – 91	1	1,11
	90	100,00

### b. Data Selisih Skor Pretes-Postes Kemampuan Menulis Naskah Teater pada Kelas Eksperimen

Berdasarkan analisis secara deskriptif yang dilakukan dengan program Excel 2013, data selisih skor pretes-postes kemampuan menulis naskah teater mahasiswa PGSD Universitas Sebelas Maret Surakarta yang berjumlah 90 orang, setelah perlakuan (*treatment*) dapat dilaporkan: (1) tendensi sentral (kecenderungan memusat), meliputi: *mean* = 8,87; *modus* = 6; dan *median* = 8,5; (2) tendensi penyebaran (kecenderungan menyebar), meliputi: *varians* = 13,76; dan *standar deviasi* = 3,71; (3) nilai terbesar = 17; dan nilai terkecil = 2; (4) rentangan = 15. Sebagaimana tahapan atau langkah-langkah penyusunan distribusi frekuensi skor sebelumnya, maka dengan melakukan kegiatan penghitungan yang sama, penyusunan distribusi frekuensi selisih skor pretes-postes kemampuan menulis naskah teater, setelah dilakukan penghitungan diperoleh: (1) rentang =  $17 - 2 = 15$ ; (2) banyak kelas interval ditetapkan 5; (3) panjang kelas interval  $15 : 6 = 2,5$  dibulatkan ke atas menjadi 3; dan (4) ujung bawah kelas interval pertama dimulai dari data terkecil yaitu 2.

Berdasarkan langkah-langkah penyusunan distribusi frekuensi skor di atas, maka distribusi frekuensi selisih skor pretes-postes kemampuan menulis naskah teater mahasiswa setelah dilakukan eksperimen dapat dilihat pada Tabel 3 berikut.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Selisih Skor Pretes- Postes Kemampuan Menulis Naskah Teater Mahasiswa pada Kelas Eksperimen

Kelas Interval	frekuensi absolut ( $f_{abs}$ )	frekuensi relatif (%) ( $f_{rel.}$ )
2 – 4	10	11,11
5 – 7	25	27,78
8 – 10	27	30,00
11 – 13	17	18,89
14 – 16	7	7,78
17 – 19	4	4,44
	90	100,00

### c. Data Pretes Kemampuan Menulis Naskah Teater pada Kelas Kontrol

Berdasarkan analisis secara deskriptif yang dilakukan dengan program Excel 2013, data skor pretes kemampuan menulis naskah teater mahasiswa PGSD Universitas Muhammadiyah Surakarta yang berjumlah 85 orang sebagai kelas kontrol,

setelah perlakuan (*treatment*) dapat dilaporkan: (1) tendensi sentral (kecenderungan memusat), meliputi: *mean* = 63,81; *modus* dan *median* = 63; (2) tendensi penyebaran (kecenderungan menyebar), meliputi: *varians* = 12,70; dan *standar deviasi* = 3,56; (3) nilai terbesar = 72; dan nilai terkecil = 54; (4) rentangan = 18. Sebagaimana tahapan atau langkah-langkah penyusunan distribusi frekuensi skor sebelumnya, maka dengan melakukan kegiatan penghitungan yang sama, penyusunan distribusi frekuensi skor pretes kemampuan menulis naskah teater pada kelas kontrol, setelah dilakukan penghitungan diperoleh: (1) rentang = 72-54 = 18; (2) banyak kelas interval ditetapkan 5; (3) panjang kelas interval  $18: 5 = 3,6$  dibulatkan ke atas menjadi 4; dan (4) ujung bawah kelas interval pertama dimulai dari data terkecil yaitu 54.

Berdasarkan langkah-langkah penyusunan distribusi frekuensi skor di atas, maka distribusi frekuensi skor pretes kemampuan menulis naskah teater mahasiswa pada kelas control setelah dilakukan eksperimen dapat dilihat pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Skor Pretes Kemampuan Menulis Naskah Teater Mahasiswa pada Kelas Kontrol

Kelas Interval	frekuensi absolut ( <i>f<sub>abs</sub></i> )	frekuensi relatif (%) ( <i>f<sub>rel.</sub></i> )
54 – 57	4	4,71
58 – 61	18	21,18
62 – 65	37	43,53
66 – 69	20	23,53
70 – 73	6	7,06
	85	100,00

#### d. Data Postes Kemampuan Menulis Naskah Teater pada Kelas Kontrol

Berdasarkan analisis secara deskriptif yang dilakukan dengan program Excel 2013, data skor postes kemampuan menulis naskah teater mahasiswa PGSD Universitas Muhammadiyah Surakarta yang berjumlah 85 orang sebagai kelas kontrol, setelah perlakuan (*treatment*) dapat dilaporkan: (1) tendensi sentral (kecenderungan memusat), meliputi: *mean* = 72,78; *modus* = 70; *median* = 73; (2) tendensi penyebaran (kecenderungan menyebar), meliputi: *varians* = 13,36; dan *standar deviasi* = 3,67; (3) nilai terbesar = 80; dan nilai terkecil = 65; (4) rentangan = 15. Sebagaimana tahapan atau langkah-langkah penyusunan distribusi frekuensi skor sebelumnya, maka dengan melakukan kegiatan penghitungan yang sama, penyusunan distribusi frekuensi skor postes kemampuan menulis teater pada kelas kontrol, setelah dilakukan penghitungan diperoleh: (1) rentang = 80-65 = 15; (2) banyak kelas interval ditetapkan 6; (3) panjang kelas interval  $15: 6 = 2,5$  dibulatkan ke atas menjadi 3; dan (4) ujung bawah kelas interval pertama dimulai dari data terkecil yaitu 65.

Berdasarkan langkah-langkah penyusunan distribusi frekuensi skor di atas, maka distribusi frekuensi skor postes kemampuan menulis naskah teater mahasiswa pada kelas kontrol setelah dilakukan eksperimen dapat dilihat pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Skor Postes Kemampuan Menulis Naskah Teater Mahasiswa pada Kelas Kontrol

Kelas Interval	frekuensi absolut ( $f_{abs}$ )	frekuensi relatif (%) ( $f_{rel.}$ )
65 – 67	6	7,06
68 – 70	22	25,88
71 – 73	20	23,53
74 – 76	20	23,53
77 – 79	16	18,82
80 – 82	1	1,18
	85	100,00

#### e. Data Selisih Skor Pretes-Postes Kemampuan Menulis Naskah Teater pada Kelas Kontrol

Berdasarkan analisis secara deskriptif yang dilakukan dengan program Excel 2013, data selisih skor pretes-postes kemampuan menulis naskah teater mahasiswa PGSD Universitas Muhammadiyah Surakarta yang berjumlah 85 orang, setelah perlakuan (*treatment*) dapat dilaporkan: (1) tendensi sentral (kecenderungan memusat), meliputi: *mean* = 8,96; *modus* = 8; dan *median* = 9; (2) tendensi penyebaran (kecenderungan menyebar), meliputi: *varians* = 11,92; dan *standar deviasi* = 3,45; (3) nilai terbesar = 17; dan nilai terkecil = 2; (4) rentangan = 15. Sebagaimana tahapan atau langkah-langkah penyusunan distribusi frekuensi skor sebelumnya, maka dengan melakukan kegiatan penghitungan yang sama, penyusunan distribusi frekuensi selisih skor pretes-postes kemampuan menulis naskah teater pada kelas kontrol, setelah dilakukan penghitungan diperoleh: (1) rentang =  $17 - 2 = 15$ ; (2) banyak kelas interval ditetapkan 6; (3) panjang kelas interval  $15 : 6 = 2,5$  dibulatkan ke atas menjadi 3; dan (4) ujung bawah kelas interval pertama dimulai dari data terkecil yaitu 2.

Berdasarkan langkah-langkah penyusunan distribusi frekuensi skor di atas, maka distribusi frekuensi selisih skor pretes-postes kemampuan menulis naskah teater mahasiswa pada kelas kontrol dapat dilihat pada Tabel 6 berikut.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Selisih Skor Pretes- Postes Kemampuan Menulis Naskah Teater Mahasiswa pada Kelas Kontrol

Kelas Interval	frekuensi absolut ( $f_{abs}$ )	frekuensi relatif (%) ( $f_{rel.}$ )
2 – 4	8	9,41
5 – 7	22	25,88
8 – 10	29	34,12
11 – 13	18	21,18
14 – 16	4	4,71
17 – 19	4	4,71
	85	100,00

## 2. Pengujian Persyaratan Analisis

Analisis data secara inferensial untuk membuktikan apakah hipotesis penelitian ini diterima/ditolak digunakan uji statistik dengan **uji-t independent**. Analisis data

dengan teknik statistik ini diperlukan beberapa persyaratan mengenai data yang akan dianalisis. Persyaratan itu mencakupi: (a) uji normalitas data, (b) uji homogenitas varians, dan (c) Uji keseimbangan.

Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan teknik uji *Lilliefors*. Sementara itu, uji homogenitas varians dilakukan dengan menggunakan teknik uji *Bartlett*, dan uji keseimbangan dilakukan dengan teknik uji-t independent.

#### a. Uji Normalitas Data

Seperti telah disebutkan pada pernyataan di atas, data yang diuji normalitasnya dalam penelitian ini ada dua, yaitu (1) data skor selisih pretes-postes kemampuan menulis naskah teater mahasiswa pada kelompok eksperimen, dan (2) data skor selisih pretes-postes kemampuan menulis naskah teater mahasiswa pada kelompok kontrol. Berikut hasil uji normalitas untuk kedua kelompok data di atas.

##### 1) Hasil Uji Normalitas Data Selisih Skor Pretes-Postes Kemampuan Menulis Naskah Teater Mahasiswa pada Kelompok Eksperimen

Pengujian normalitas terhadap data selisih skor pretes-postes kemampuan menulis naskah teater mahasiswa pada kelompok eksperimen menghasilkan  $L_o$  maksimum sebesar 0,0910. Dari daftar nilai kritis  $L$  untuk uji *Lilliefors* dengan  $n = 90$  dan taraf nyata  $\alpha = 0,05$  diperoleh  $L_t = 0,0934$ . Dari perbandingan di atas tampak bahwa  $L_o$  lebih kecil daripada  $L_t$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa data selisih skor pretes-postes kemampuan menulis naskah teater mahasiswa pada kelompok eksperimen berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

##### 2) Hasil Uji Normalitas Data Selisih Skor Pretes-Postes Kemampuan Menulis Naskah Teater Mahasiswa pada Kelompok Kontrol

Pengujian normalitas terhadap data selisih skor pretes-postes kemampuan menulis naskah teater mahasiswa pada kelompok kontrol menghasilkan  $L_o$  maksimum sebesar 0,0927. Dari daftar nilai kritis  $L$  untuk uji *Lilliefors* dengan  $n = 85$  dan taraf nyata  $\alpha = 0,05$  diperoleh  $L_t = 0,0961$ . Dari perbandingan di atas tampak bahwa  $L_o$  lebih kecil daripada  $L_t$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa data selisih skor pretes-postes kemampuan menulis naskah teater mahasiswa pada kelompok kontrol berasal dari populasi yang berdistribusi normal.

#### b. Hasil Uji Homogenitas Varians

Pengujian homogenitas varians ini dilakukan untuk menguji kesamaan variansi antara selisih skor pretes-postes kemampuan menulis naskah teater mahasiswa pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Teknik statistik yang digunakan untuk kepentingan ini adalah dengan teknik uji *Bartlett*. Pengujian ini dimaksudkan untuk menguji hipotesis nol ( $H_0$ ) yang menyatakan bahwa antara varians selisih skor pretes-postes kemampuan menulis naskah teater mahasiswa pada kelompok eksperimen, dan varians selisih skor pretes-postes kemampuan menulis naskah teater mahasiswa pada kelompok kontrol adalah homogen pada taraf nyata  $\alpha = 0,05$ , melawan hipotesis tandingannya ( $H_1$ ) yang menyatakan bahwa antara varians selisih skor pretes-postes kemampuan menulis naskah teater mahasiswa pada kelompok eksperimen, dan varians selisih skor pretes-postes kemampuan menulis naskah teater mahasiswa pada kelompok kontrol adalah tidak homogen pada taraf nyata yang sama.

Kriteria pengujian yang digunakan ialah bahwa  $H_0$  ditolak jika ternyata harga  $\chi_{hitung}^2$  lebih kecil atau sama dengan ( $\leq$ )  $\chi_{tabel}^2$  pada taraf nyata  $\alpha = 0,05$ . Sebaliknya,

jika harga  $\chi^2_{hitung} > \chi^2_{tabel}$  pada taraf nyata  $\alpha = 0,05$ , maka  $H_0$  yang menyatakan bahwa varians skor homogen diterima.

Pengujian homogenitas antara varians selisih skor pretes -postes kemampuan menulis naskah teater mahasiswa pada kelompok eksperimen, dan varians selisih skor pretes-postes kemampuan menulis naskah teater mahasiswa pada kelompok kontrol menghasilkan  $\chi^2_{hitung} = 0,46$ . Dari tabel distribusi *chi-kuadrat* dengan dk (derajat kebebasan) 1 dan taraf nyata  $\alpha = 0,05$  diperoleh  $\chi^2_{tabel} = 3,84$  yang jauh lebih besar daripada  $\chi^2_{hitung}$ . Dengan demikian, berdasarkan kriteria pengujian, hipotesis nol ( $H_0$ ) yang menyatakan bahwa varians selisih skor pretes-postes kemampuan menulis naskah teater mahasiswa pada kelompok eksperimen, dan varians selisih skor pretes-postes kemampuan menulis naskah teater mahasiswa pada kelompok kontrol adalah homogen diterima. Simpulannya ialah bahwa varians selisih skor pretes-postes kemampuan menulis naskah teater mahasiswa pada kedua kelompok tersebut bersifat homogen.

### c. Hasil Uji Keseimbangan

Uji keseimbangan bertujuan untuk menguji persamaan rerata kemampuan menulis naskah teater mahasiswa antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Uji statistik yang digunakan adalah uji t dengan taraf nyata  $\alpha = 0,05$ . Hipotesis yang diajukan:  $H_0$  jika harga  $t_{hitung} > t_{tabel}$  maka variansi skor kemampuan menulis naskah teater mahasiswa kedua kelompok tidak seimbang.  $H_1$  jika harga  $t_{hitung} < t_{tabel}$  maka variansi skor kemampuan menulis naskah teater mahasiswa kedua kelompok seimbang. Hasil pengujian menunjukkan harga  $t_{hitung} = -0,0037 < t_{tabel} = 1,645$ . Simpulannya adalah rerata skor kemampuan menulis naskah teater mahasiswa kelompok eksperimen samadengan kelompok kontrol.

### 3. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis di sini maksudkan untuk mengetahui apakah hipotesis nol ( $H_0$ ) yang diajukan ditolak, atau sebaliknya pada taraf kepercayaan tertentu hipotesis alternatif ( $H_1$ ) yang diajukan diterima. Sesuai dengan yang telah disebutkan pada bagian sebelumnya, pengujian hipotesis penelitian diuji dengan teknik statistik **uji – t independen**. Teknik analisis statistik tersebut digunakan untuk melihat perbedaan pengaruh (efektivitas) perlakuan dalam penggunaan model buku teks menulis naskah teater berwawasan pendidikan budi pekerti dan kearifan lokal melalui *active learning*, dengan yang tidak menggunakan buku teks model tersebut (pada waktu sebelum eksperimen dilakukan).

Efektivitas penggunaan model buku teks menulis naskah teater berwawasan pendidikan budi pekerti dan kearifan lokal melalui *active learning* untuk meningkatkan kemampuan menulis naskah teater mahasiswa PGSD daerah Surakarta (UNS dan UMS) teruji kebenarannya.

Berdasarkan analisis statistik dengan teknik uji t independen diperoleh t-hitung sebesar 0,17. Sementara itu, daerah kritis (dk):  $t(0,05; 173) = 1,64$  sehingga dk  $\{t < -1,64$  atau  $t > 1,64\}$  dan  $t = 0,17 < dk$  sehingga  $H_0 : \mu_1 \neq \mu_2$  diterima. Artinya, Terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan menulis naskah teater mahasiswa yang diajar dengan menggunakan model buku teks menulis naskah teater berwawasan pendidikan budi pekerti dan kearifan lokal melalui *active learning*, dengan kemampuan

menulis naskah teater mahasiswa yang diajar dengan menggunakan model buku teks lama (buku paket). Dengan kata lain, dapat disimpulkan bahwa model buku teks menulis naskah teater berwawasan pendidikan budi pekerti dan kearifan lokal melalui *active learning* mampu meningkatkan kemampuan menulis naskah teater mahasiswa.

. Penerapan pembelajaran aktif ternyata sangat mendukung pembelajaran pendidikan teater untuk meningkatkan kemampuan menulis naskah teater secara optimal.. Cherney (2008) menyimpulkan penerapan pembelajaran aktif berdasarkan tingkat program, atau materi, tipe siswa, tipe kelas, serta diskusi yang dibutuhkan mahasiswa untuk meningkatkan pemahaman materi. Penerapan pembelajaran aktif diperlukan untuk meningkatkan pemahaman materi yakni keterampilan menulis naskah teater. Adapun Meyers & Jones (1993) menyimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran aktif, mahasiswa dapat berekspresi dalam empat ranah keterampilan berbahasa yakni, menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Dengan demikian, penerapan pembelajaran aktif dalam pembelajaran pendidikan teater dengan menggunakan buku teks menulis naskah teater berwawasan pendidikan karakter dan kearifan lokal efektif untuk meningkatkan kemampuan menulis naskah teater.

### SIMPULAN

Tahap eksplorasi menunjukkan bahwa buku teks menulis naskah teater berwawasan pendidikan karakter dan kearifan lokal yang digunakan di Prodi S1 PGSD UNS, UMS, dan UNISRI Surakarta, belum sesuai dengan kebutuhan mahasiswa dan dosen. Tahap pengembangan model menghasilkan buku teks Menulis Naskah Teater berwawasan pendidikan karakter dan kearifan lokal melalui *preliminary field testing*. Tahap pengujian keefektifan buku teks menulis naskah teater berwawasan pendidikan karakter dan kearifan lokal (*main field testing*). Nilai t yang diperoleh sebesar (0,17) lalu sementara itu daerah kritis (dk):  $t(0,05;173) = 1,64$ ; dk  $\{t < -1,64 \text{ atau } t > 1,64\}$  dan  $t = 0,17 < dk$  sehingga  $H_0: \mu_1 \neq \mu_2$  diterima. Tahap diseminasi disosialisasikan buku teks menulis naskah teater berwawasan pendidikan karakter dan kearifan lokal dalam seminar nasional, jurnal internasional, dan penerbitan buku teks menulis naskah teater pendidikan karakter dan kearifan lokal ber-ISBN. Buku teks menulis naskah teater pendidikan karakter dan kearifan lokal efektif untuk meningkatkan keterampilan menulis naskah teater mahasiswa. Buku teks tersebut dapat diterima oleh dosen, pengambil kebijakan, dan mahasiswa sebagai bahan ajar.

### DAFTAR PUSTAKA

- Asma, Jamal Mamur. 2014. *Buu Pandua Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Diva Press
- Borg, Walter R. dan Gall, Meredith Damien. 2003. *Educational research: An Introduction*. New York: Longman.
- Cherney, Isabelle D. 2008. The Effects of Active Learning on Student' Memories for Course Content. *Journal of Active Learning in Higher Education*, Volume 9, No. 2. pp. 152-171. <http://alh.sagepub.com/cgi/content/abstract/9/2/152>.
- Cohen, Louis et al. 2000. *Research Method in Education*. Great Briatin: TJ International Ltd, Padstow, Cornwall..
- Djanali, S. D. 2007. *Pengembangan Inovasi Pendidikan*. Jakarta: Ditjen Dikti Depdiknas.
- Hubungannya dengan Pendidikan*. Yogyakarta: FKSSIKIPYogyakarta.
- Geertz, Clifford. 1973, *The Interpretation of Culture*, New York: Basic Books, Inc.,

Publisher

Meyers, Chet & Jones, Thomas B. 1993. *Promoting Active Learning*. Jossey-Bass Publisher: San Fransisco.

Miles, Matthew B. dan Huberman, A. Michael. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. (terj. Tjetjeo Rohendi Rohidi). Jakarta: universitas Indonesia.

Mustari. 2014. *Nilai Karakter untuk Refleksi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Nurkamto, Joko. 2012. "Struktur Penelitian dan Penulisan R & D Bidang Pendidikan (Versi Borg dan Gall)". *Makalah Kuliah Umum Program Pascasarjana IKIP PGRI Madiun* : 30 September 2012.

Panjaitan, dkk. 2014. *Korelasi Kebudayaan dan Pendidikan Membangun Pendidikan Berbasis Budaya Lokal*. Jakarta: Pusat Obor Indonesia.

Plomp, Tj. 1999. "Educational Design: Introduction", dalam Tjeerd Plomp (ed). *Educational & Training System Desing: Introduction Desing of Education and Training*. Utrecht: Lemma. Nederlands. Faculty of Educational Science and Technology, University of Twente.

Prince, Michael. 2004. Does Active Learning Work: a Review of the Reearch. *Journal Engr. Education*, 93 (3): 223-2231. Department of Chemical Engineering Bucknell University.

Richard, JC & Rodgers T. 2002. *Approaches and Methods in Language Teaching*. Cambridge: Cambridge University Press.

Seals, Barbara B. & Richey, Rita C. 1994. *Teknologi Pembelajaran: Definisi dan Kawasannya* (terj. Dewi S. Prawiradilaga dkk.). Jakarta: Kerjasama IPTPI LPTK UNJ.

Silberman, Melvin L. 2006. *Active Learning 101 Cara Bealajar Siswa Aktif*. Bandung: Nuansa.

Sudjana, Nana. 2005. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algesindo.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.

Sukmadinata, Nana Syaodih. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sumaryadi. 1987. "Aduh" *Karya Putu Wijaya Sebuah Drama Kontemporer dan*

Sutopo, H. B. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: Sebelas Maret Univercity Press.

Tomlinson, B. & Masuhara (Eds). 2004. *Developing Language Course Materials*. Singapore: RELC Portfolio Series.

Ulum, Wisda Miftakul. 2014. *Pengembangan Buku Teks Membaca Intensif Berbasis Karakter di Sekolah dasar*. *Jurnal Pendidikan Humaniora*, 2 (2), 130-134.

Utari, U., Dedeng, N. S., dan Akbar, S. 2016. *Pembelajaran Tematik Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah Dasar dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA)*. *Jurnal Teori dan Praktid Pembelajaran IPS*, 1 (1), 39-44.

Wibowo, Agus. 2012. *Manajemen pendidikan Karakter Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Wiersma, William. 1986. *Research Methods in Education.: An Introduction*. Boston: Allyn and Bacon, Inc.